

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan. Hampir semua aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada kenyataannya setiap manusia telah terbiasa melakukan komunikasi untuk memenuhi beragam keperluan dan kepentingan. Komunikasi memiliki peran penting di berbagai aspek kehidupan. Sebagian kalangan meyakini bahwa komunikasi itu adalah kunci kesuksesan.¹ Komunikasi adalah proses pengalihan makna antarpribadi manusia atau tukar berita dalam sistem informasi.²

Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan komunikasi tanpa menggunakan teori dan metode tertentu. Beberapa di antaranya bahkan mampu berkomunikasi dengan sangat baik, sehingga semua pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dipahami. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial. Tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah. Bimbingan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk

¹ Fitriana Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 108

² Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, Hal. 13

meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik, terkhusus kemampuan dalam berretorika atau *public speaking*.

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi seorang manusia mustahil untuk bisa menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Public speaker merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang serta menyampaikan informasi yang menarik di depan orang banyak seperti pendakwah atau pun pemateri dalam seminar. Sukses atau tidaknya public speaker disebabkan oleh bagaimana ia dapat mengkomunikasikan seluruh informasi tentang apa yang disampaikannya.

Komunikasi manusia tidak hanya terjadi antar personal dan interpersonal akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena pemahaman seseorang pasti akan berberda-beda. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara didepan banyak secara tidak langsung mereka akan mengalami demam panggung atau tidak percaya diri sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan public speaking itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi ini didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Komunikasi yang efektif memastikan pesan mencapai audien dalam bentuk yang benar dan diinginkan. Komunikasi tidak lengkap jika penerima tidak mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh pengirim.

Public speaking merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini yang segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika sudah seperti demikian, kita tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita pakai kurang jitu dan kurang baik.³

Pondok Pesantren merupakan salah satu wadah yang diharapkan mampu mencetak generasi-generasi dengan kemampuan *public speaking* yang baik. Santri adalah *agent of change*, yakni santri harus mampu mengubah peradaban buruk dengan berlandaskan nilai moral dan etika sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren. Santri harus mampu terjun di tengah masyarakat majemuk yang memiliki ribuan sifat berbeda pada setiap individunya. Maka hal itu menjadi tantangan seorang santri saat ia pulang dari pondok pesantren.

Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan salah satu pesantren yang dituntut untuk menghasilkan santri-santri yang berkualitas. Santri harus mampu menjadi public speaker yang baik saat ia sudah membaaur dengan masyarakat. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa santri adalah orang yang dianggap paham ilmu apapun, terkhusus ilmu agama. Maka tidak jarang dari mereka yang membutuhkan dai, mereka mempercayakan hal itu pada santri.

³ Fitriana Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 108-109

Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah adalah santri masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatar belakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap santri yang sering menjadi komunikator.

Santri merupakan generasi muda yang akan menjadi calon public speaker dan Dai kedepannya, tentunya seorang public speaker harus berani berbicara didepan umum. Maka salah satu upaya pengasuh dan pengurus agar para santri dapat lebih berani dan terampil berbicara didepan publik itu dengan cara menciptakan sebuah wadah tempat belajar *public speaking*. Adapun wadah tersebut, pengasuh dan pengurus mengadakan suatu kegiatan santri yaitu khitobah. Khitobah merupakan sebuah keterampilan ceramah, atau pidato pesan-pesan illahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Khitobah sebagai proses penyampaian pesan-pesan agama yang bertujuan memberikan informasi tentang Islam. Kegiatan khitobah tersebut merupakan salah satu upaya untuk melatih santri agar dapat lebih berani dan terampil berbicara. Secara umum khitobah ini sama dengan *public speaking* yaitu menyampaikan pesan didepan orang banyak, namun secara khusus khitobah lebih berfokus pada aspek dakwah islam, sedangkan *public speaking* cakupannya luas tidak hanya dakwah melainkan ranah yang lainnya seperti Bidang Broadcasting, Jurnalistik, Humas, bahkan

semua bidang yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi didepan orang banyak. Dalam penelitian ini *public speaking* itu merupakan *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh sebagian santri yang belum dikembangkan, sedangkan khitobah merupakan media yang digunakan untuk mengasah *skill* para santri.

Berdasarkan hasil Pra-Survey yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan, memiliki beberapa kegiatan kepesantrenan, termasuk kegiatan yang menunjang keterampilan berkomunikasi, yakni Khitobah yang diadakan setiap satu kali dalam satu bulan.

Melihat dari latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian skripsi tentang “ *Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap* “ .

B. Definisi Operasional

1. Pembangunan

Menurut Siagian pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Dengan demikian, ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna bahwa :

- a. Pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir;

- b. Pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus;
- c. Pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan;
- d. Pembangunan megarah pada modernitas;
- e. Modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional, proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.⁴

2. **Keahlian *Public Speaking***

Keahlian merupakan sesuatu minat atau bakat yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dengan hasil yang maksimal keahlian yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal yang nantinya harus terus menerus ditingkatkan, salah satu sumber peningkatan keahlian dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang tertentu.⁵

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik atau

⁴ Agus Suryono, Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan, UB Press, Malang, Hal. 46

⁵ Mira Yona, Pengaruh Penempatan Kerja, Keahlian (skill) dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. OSI Electronic Batam, Vol. 5, No. 1, 2018: 29-30.

sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Menurut Kenneth Burke, bahwa setiap bentuk-bentuk komunikasi adalah sebuah drama. Karenanya seorang pembicara hendaknya mampu ‘mendramatisir’ keadaan khalayaknya (*Dramaturgical Theory*). Menurut Wlter Fisher, bahwa setiap komunikasi adalah bentuk dari cerita (*storytelling*). Karenanya, jika kita mampu bercerita sesungguhnya kita punya potensi untuk berceramah (*Narrative Paradigm*).⁶

3. **Khitobah**

Khitobah adalah ceramah atau pidato yang disampaikan oleh mubaligh kepada jamaah (mad’u) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui media lisan baik berupa ibadah mahdhoh ataupun yang tidak terkait dengan ibadah mahdhoh. Khitobah itu sendiri secara leksikal berasal dari akar kata, *khataba*, *yakhtubu*, *khutbatanatau khitobatan* yang berarti; berkhitbah, berpidato, meminang, melamar, bercakap-cakap, atau mengirim surat.⁷

Khitobah adalah suatu kegiatan santri yang lebih dispesifikan untuk berlatih berdakwah dengan metode ceramah. Dalam kegiatan ini dibuat acara-acara tertentu seperti: peringatan maulid nabi, peringatan tahun baru Hijriah, acara pengajian umum,dll. Para santri secara bergiliran ditugasi untuk berceramah satu persatu diatas

⁶ Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, Hal. 1

⁷Erin Derostiani Hermawan, dkk, “*Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh*”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No 4. (2018) Hal. 412

podium/mimbar untuk menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya, seperti: memberikan sambutan panitia, sambutan pejabat pemerintah, memberikan mau'idhotul khasanah, dll.⁸

Jadi, yang dimaksud khitobah dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh santri pondok pesantren Asaasunnajaah secara bergilir yang terdiri dari beberapa petugas, diantaranya: khotib, pemberi sambutan, pembaca do'a, dll.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap didirikan oleh KH. Dahri Hasyim. Yang mana beliau mengupayakan untuk meneruskan perjuangan ayahnya KH. Hasyim Thohir. Dan sekarang pondok pesantren Asaasunnajaah berada dalam asuhan Bpk KH. Jabir Hasyim dan Kyai Luthfillah Dahri, putra KH. Dahri Hasyim. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pembangunan keahlian *public speaking* bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan?
2. Bagaimana hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan?

⁸ Misbahussurur, *Agenda Santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin*, Ihya Media, Cilacap, 2007, Hal. 34

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pembangunan keahlian *public speaking* bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya *public speaking*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis studi ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pendalaman studi komunikasi pada umumnya juga mampu menjadi bahan rujukan dan pedoman bagaimana gambaran hasil kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah.

F. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian tentang "*Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap*". Untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penemuan-penemuan peneliti lain. Maka dengan ini peneliti menentukan

beberapa hasil penelitian yang memiliki adanya kaitan kesamaan dengan hasil peneliti, yaitu:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Alfiatun Khamidah (2020), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “*Peran Dai dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batang hari*”. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama melakukan penelitian tentang *public speaking*. Perbedaannya terletak pada kefokusannya peneliti dalam meneliti dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitiannya, peneliti lebih fokus ke *public speakingnya*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Alfiatun Khamidah lebih fokus ke peran dainya terhadap kemampuan *public speaking*.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Rizki Yanti Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA*”. Dalam skripsi ini peneliti sama-sama meneliti tentang *public speaking*. adapun yang membedakan dari penelitian ini yaitu metode yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* dan sasaran penelitian.